

PENDIDIKAN PERTAMA PADA ANAK

Nenden Ineu Herawati*)

Abstrak

Pendidikan selalu berkaitan dengan pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian, dalam pendidikan ada pembelajaran, tempat anak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran, tentu anak memperoleh pengetahuan seperti belajar membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu, belajar dapat didefinisikan adanya perubahan perilaku oleh kernanya kita sering mendengar di masyarakat bahwa pendidikan awal atau pertama anak adalah di sekolah taman kanak-kanak atau di sekolah dasar. Tokoh pendidikan terdahulu yakni Ki Hadjar Dewantara, mengatakan pendidikan yang pertama dan utama pada anak adalah di lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut benar, sebab di lingkungan keluarga bagi anak merupakan peletak pembentukan perilaku.

Kata Kunci :Pendidikan, Anak

A. PENDAHULUAN

Pendidikan selalu diungkapkan dalam kehidupan manusia (individu) karena proses pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai aspek, seperti di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain ada yang disebut dengan pendidikan formal, informal dan non formal. Yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak di lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal dan pendidikan informal seperti kursus-kursus, misalnya kursus montir, kursus bahasa Inggris dan sebagainya. Akan tetapi yang selalu dibicarakan di masyarakat adalah pendidikan formal, sehingga pendidikan yang pertama bagi anak adalah di sekolah Taman kanak-kanak atau di Sekolah Dasar karena pendidikan di Sekolah Taman kanak-kanak atau di Sekolah Dasar merupakan

pendidikan formal, dimana anak mendapatkan pembelajaran berbagai pengetahuan. Di Taman Kanak-kanak anak mendapat pembelajaran, pengembangan berbagai aspek perkembangan di antaranya belajar taat aturan, belajar bergaul dengan teman sebaya, belajar mengembangkan motorik kasar dan halus, dan lain sebagainya. Begitu halnya di Sekolah Dasar anak mulai belajar membaca, menulis dan berhitung.

Pendidikan informal sering dilupakan dalam kehidupan di masyarakat, karena para orang tua sering kali bertanya putra/putri ibu/bapaK sekolah di mana? Anggapan masyarakat jika anak di sekolahkan pada sekolah yang berkualitas bagus akan menjadi anak yang pintar dan berperilaku baik atau istilah kerennya berakhlak baik. Maka dari itu para orang tua secara mayoritas dari kalangan ekonomi menengah ke atas selalu memilih sekolah plus atau sekolah unggulan untuk menyekolahkan putra/putrinya sehingga para pelaksana pendidikan berlomba mendirikan sekoalh-sekolah unggulan, demi mendapatkan kepercayaan dari para orang tua untuk menyekolahkan putra/putrinya. Banyak di antara para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, atau para orang tua karier, mencari dan memilih sekolah terbaik sehingga pendidikan putra/putrinya sepenuhnya dipasrahkan kepada sekolah. Padahal menurut tokoh pendidikan terdahulu yang disebut dengan pahlawan pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan tri pusat yang artinya pendidikan anak dilaksanakan oleh tiga lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lebih lanjut Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan pula bahwa pendidikan yang pertama dan utama pada anak adalah di lingkungan keluarga. Menurut penulis pernyataan tersebut bahwa bukan berarti anak mendapatkan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dilaksanakan di lingkungan keluarga, akan tetapi pembentukan perilaku anak di dapat pertama di lingkungan keluarga. Seperti halnya kita sering mendengar peribahasa klasik “buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya” atau ada juga yang mengatakan “garam tidak akan menetes ke atas.” Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa perilaku anak merupakan pencerminan perlakuan orang tuanya. Sebab dalam pendidikan terkait

di dalamnya ada proses pembelajaran, dimana makna dari belajar adalah pembentukan dan perubahan perilaku individu.

B. KONSEP DASAR PENDIDIKAN, ANAK, DAN KELUARGA

1. Pendidikan

Langelveld sebagai ahli pendidikan yang terkenal, mengatakan bahwa pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Lebih lanjut dipertegas pula bahwa sifat dari pendidikan perlindungan dan bantuan harus diberikan tertuju kepada kedewasaan peserta didik, atau dengan kata lain membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak terlalu menggantungkan pada orang lain. Ngelim Purwanto memberikan keterangan bahwa bicara masalah istilah pendidikan, ada dua istilah yang hamper sama pengertiannya yaitu paedagogie dan paedagogiek artinya pendidikan sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Selanjutnya M.I Soelaeman mengatakan bahwa pendidikan adalah pemberian bantuan oleh orang dewasa kepada yang belum dewasa melalui pergaulan, dalam bentuk dengan tujuan agar yang dipengaruhi (peserta didik) kelak dapat melaksanakan hidup dan tugas hidupnya sebagai manusia secara mandiri dan bertanggungjawab. Pendidikan dalam arti luas menurut Henderson, merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

2. Anak

Anak menurut para ahli pendidikan merupakan manusia yang belum dewasa, yang perlu di didik oleh seorang pendidik (oleh orang dewasa) melalui pendidikan, sering disebut pula istilah anak didik, karena menunjukan seorang manusia yang belum dewasa, yang akan dibimbing oleh pendidiknya untuk menuju kepada kedewasaannya. Menurut para ahli psikologi perkembangan di antaranya Aristoteles mengungkapkan anak dilihat dari fase atau masa perkembangannya berusia 6 – 12 tahun, merupakan periode yang sudah matang

bersekolah, ia sudah siap untuk masuk sekolah dasar meskipun sebenarnya kematangan itu tidak selalu sama untuk masing-masing individu, namun secara umum usia 6/7 tahun anak sudah matang untuk mulai bersekolah. Pada periode ini perasaan anak tenang, orang tua diharapkan memberikan contoh-contoh yang konkrit, bukan nasehat-nasehat berupa kata-kata saja sebab anak menaruh perhatian pada hal-hal yang sifatnya nyata. Ciri-ciri khas pada masa anak yakni suka memuji diri sendiri, kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu itu dianggapnya tidak penting, suka membandingkan dirinya dengan anak lain, kalau menguntungkan dirinya.

3. Keluarga

Keluarga mempunyai makna sebagai suatu lembaga atau unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, biasanya terdiri atas ayah, ibu serta anak. Menurut F.J. Brown dalam M.I Soelaeman(1994 : 15) Pengertian keluarga ditinjau dari sudut pandang sosiologis dalam arti sempit keluarga merupakan orang tua dan anak – anaknya. Dalam arti luas keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan. Selanjutnya pengertian keluarga menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1992, yaitu keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Ditinjau dari sudut pandang pedagogis, ciri khas suatu keluarga merupakan suatu persekutuan hidup yang dijalani rasa kasih sayang diantara dua jenis manusia yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri, terkandung juga kedudukan dan fungsi sebagai orang tua. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga lengkap apabila keluarga tersebut terdiri atas ayah, ibu dan anak.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, kajian teoritik mengenai pendidikan, anak dan keluarga, dengan demikian di lingkungan keluarga pada umumnya anak banyak menggunakan waktunya untuk beraktivitas. Oleh karena itu, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, yang pertama menjadi pendidik di

lingkungan keluarga adalah ayah dan ibu bagi anak, ibu adalah merupakan orang yang berpengaruh terhadap dirinya. Hal ini disebabkan ibu adalah orang yang melahirkannya, orang yang pertama dikenal, penuh kasih sayang, lembut dalam perilakunya, orang yang tabah dalam menghadapi persoalan keluarga dan tidak mengistimewakan terhadap salah seorang dari anaknya atau pilih kasih.

Pendidikan yang diperoleh dari keluarga itu sangat penting bagi diri anak untuk kelak hidup dalam masyarakat. Sifat pendidikan dalam lingkungan keluarga berjalan secara informal. Proses terjadi tidak dibuat-buat akan tetapi terjadi secara wajar karena pergaulan antara anak dengan orang tua berdasar atas kasih sayang dan kekeluargaan. Hasil yang didapat dari pendidikan keluarga biasanya dari hasil teladan para anggota keluarga lainnya. Prosesnya juga terjadi dengan sendirinya, sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap anak, akan tetapi pengaruh itu tidaklah terbatas pada waktu ia telah menjadi anak tapi telah dimulai sejak dari bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Mungkin dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diterimanya waktu kecil itu, jauh lebih besar dan lebih menentukan dalam kehidupannya di kemudian hari, karena pengalaman waktu kecil ikut membentuk kepribadian anak, perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik fisik, biologis maupun sosiopsikologisnya, cenderung anak berkembang menjadi seorang pribadi yang sehat.

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan suasana lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif, sehat (*well adjustment*), sedangkan anak yang dikembangkan dalam kehidupan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*mal adjustment*).

D. KESIMPULAN

Dengan demikian pendidikan yang pertama pada anak adalah lingkungan keluarga, benar seperti yang diungkapkan oleh tokoh pendidikan Ki Hajar

Dewantara, “Pendidikan yang pertama dan utama pada anak di lingkungan keluarga”, yang maksudnya bukan berarti anak mendapatkan pendidikan akademik belajar membaca, menulis dan berhitung di lingkungan keluarga, akan tetapi pembentukan pertama perilaku anak diperoleh di lingkungan keluarga tempat perilaku anak tersebut diimplementasikan dalam kepribadiannya. Pendidikan mengandung unsur pembelajaran, pembelajaran dapat diartikan “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”(Moh.Surya, (2003 :11). Dengan demikian, dalam pendidikan adanya pembentukan perilaku, perilaku anak pertama dibentuk di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarga, sedangkan Sekolah Dasar merupakan lingkungan pendidikan ke dua bagi anak, sehingga perilaku anak yang didapat dari lingkungan keluarga selanjutnya di sekolah tinggal dikembangkan atau dibenahi, oleh karena itu perilaku anak di sekolah beraneka ragam sesuai dengan perlakuan dari keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bob Samples.(2002).*Revolusi Belajar Untuk Anak* .Bandung : Kaifa
- Conny. R.Semiawan.(2002).*Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta : Tema Baru.
- L.G.Thomas and Brophy.(1980).*Educational Psychology*.Columbia : University of Missouri
- Moh.Surya.(1990).*Psikologi Perkembangan*.Bandung : Jurusan PPB UPI Bandung.
- Moh.Surya..(2001).*Bina Keluarga*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Moh.Surya.(2003).*Psikologi Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung : Bhakti Winaya
- Siti Partini.(1990).*Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf.(2002).*Pengantar Teori Kepribadian*.Bandung : PPB UPI Bandung.
- Tamsik Udin.(1987).*Ilmu Pendidikan*. Bandung :Epsilon.
- Uyoh Saduloh.Dkk.(2007). *Paedagogik*. Bandung : Cipta Utama.
- Zakiah Darajat.(1982).*Pembinaan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bimtang.

*) **Nenden Ineu Herawati** adalah dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia dpt. UPI Kampus Cibiru Bandung. Penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister (S-2) Pendidikan Luar Biasa Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.